

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha budidaya perikanan air tawar telah banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia, khususnya di daerah Jawa Barat yang sejak dulu terkenal sebagai wilayah pusat pengembangan agribisnis salah satunya perikanan air tawar (Nugroho dan Kristanto 2011). Kegiatan budidaya ikan dibagi kedalam dua segmen, yakni pembenihan dan pembesaran. Kedua segmen ini memiliki ketergantungan satu sama lain, dimana benih yang dihasilkan pada budidaya pembenihan akan masuk pada segmen pembesaran dengan hasil akhir berupa ikan konsumsi. Salah satu komoditas ikan air tawar yang sangat potensial adalah ikan Nila. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2015).

Tabel 1. Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Priangan Timur (Ton), 2019

	Wilayah	Budidaya Laut	Tambak	Kolam	Keramba	Jaring Apung	Sawah	Jumlah
1.	Kab. Garut	-	797	56.217	-	-	16.622	73.635,35
2.	Kab. Tasikmalaya	-	580	49.955	53	15	6.687	57.289,87
3.	Kab. Ciamis	-	-	50.631	-	815	179	51.626
4.	Kab. Sumedang	-	-	6.843	-	-	416	7.259
5.	Kab. Pangandaran	-	117	439	-	-	-	556
6.	Kota Tasikmalaya	-	-	9.318	-	-	658	9.976
7.	Kota Banjar	-	-	-	2.699	-	-	-
	Jumlah	-	1.494	173.403	2.752	830	24.562	200.342,22

Sumber: Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat (2019)

Tabel 1 menunjukan produksi perikanan budidaya di wilayah Kabupaten Tasikmalaya berada pada peringkat ke 2 sepriangan timur. Sehingga Kabupaten Tasikmalaya merupakan Kabupaten yang memiliki potensi untuk melakukan usaha di bidang perikanan air tawar. Budidaya perikanan air tawar sudah banyak dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya, begitu pula dengan budidaya ikan Nila. Berdasarkan informasi dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya bahwa eksistensi ikan Nila di Kabupaten Tasikmalaya berada di atas ikan tawar lainnya seperti ikan mas, gurame, dan mujair. Sehingga para pelaku usaha banyak

melakukan kegiatan usaha budidaya ikan Nila. Hal tersebut didukung dengan hasil produksi perikanan air tawar di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2015 sampai dengan 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Perikanan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2014 – 2019

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
1	Mas	13.660,20	13.696,15	13.705,21	13.730,39	13.760,25
2	Nila	14.485,34	14.498,15	14.510,51	14.525,80	14.533,95
3	Nilem	13.765,46	13.880,12	13.920,19	14.000,13	14.020,59
4	Mujair	437,57	442,26	456,12	465,05	483,07
5	Gurame	1.344,98	1.345,81	1.348,48	1.350,17	1.358,41
6	Tawes	3.346,32	3.348,56	3.349,67	3.349,38	3.350,73
7	Lele	3.010,32	3.020,54	3.022,43	3.025,22	3.030,30
8	Sepat	570,07	575,12	578,54	582,62	582,74
9	Tambakan	1.865,76	1.885,65	1.891,78	1.890,87	1.893,89
10	Udang vaname	473,17	476,70	477,58	478,60	478,78
11	Ikan Lainnya	1.590,76	1.591,89	1.593,56	1.595,22	1.597,26

Keterangan:

(Ton)

Sumber: Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya (2020)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa produksi ikan Nila di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2015 sampai dengan 2019 menduduki peringkat pertama sehingga potensi untuk komoditas ikan Nila sangat besar meskipun budidaya ikan Nila di Kabupaten Tasikmalaya sangat banyak namun yang mengusahakan pembesaran ikan nila menggunakan sistem kolam air deras sangat sedikit, seperti pada tabel 3 yang menunjukkan produksi perikanan budidaya di Kabupaten Tasikmalaya menurut jenis ikan dan jenis kolam tahun 2019.

Tabel 3. Produksi Perikanan Budidaya di Kabupaten Tasikmalaya Menurut Jenis Ikan dan Jenis Kolam Tahun 2019.

Jenis Ikan	Tambak (Ton)	Kolam (Ton)	Keramba (Ton)	Kolam Air Deras (Ton)	Jaring Apung (Ton)	Jumlah (Ton)
Mas	-	13.589,05	40,05	131,15	-	13.760,25
Nila	95,34	14.275,10	13,19	135,18	15,14	14.533,95
Nilem	-	14.020,59	-	-	-	14.020,59
Mujair	3,56	479,51	-	-	-	483,07
Gurame	-	1.358,41	-	-	-	1.358,41
Tawes	-	3.350,73	-	-	-	3.350,73
Lele	-	3.030,30	-	-	-	3.030,30
Sepat	-	582,74	-	-	-	582,74
Tambakan	-	1.893,89	-	-	-	1.893,89
Udang	478,78	-	-	-	-	478,78
Vaname	-	-	-	-	-	-
Udang	-	62,44	-	-	-	62,44
Galah	-	-	-	-	-	-
Bawal	-	457,86	-	-	-	457,86
Tawar	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	873	724,26	-	-	-	1.597,26
Jumlah	1.450,68	53.824,88	53,24	266,33	15,14	55.610,27

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya 2020

Berdasarkan data dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa produksi ikan Nila berada pada urutan pertama dengan perolehan jumlah produksi yaitu sebanyak 14.533,95 ton. Hal tersebut membuktikan bahwa ikan Nila sangat potensial dikembangkan di Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa produksi perikanan Kabupaten Tasikmalaya banyak dilakukan di kolam dengan hasil mencapai 53.824,88 ton. Hal tersebut dikarenakan hanya sedikit jenis ikan yang dapat dibudidayakan di perairan lain. Akan tetapi untuk komoditas ikan Nila selain di budidayakan di kolam juga cukup berpotensi untuk di budidayakan di kolam air deras dengan hasil mencapai 135,18 ton. Menurut Kharul Amri (2003) kelebihan kolam air deras yaitu kualitas air budidaya baik karena terjadi pergantian air dalam waktu cepat sehingga kondisi ikan terjaga dengan baik selain itu ikan dapat bergerak aktif karena kolam air deras mengandung O² tinggi sehingga metabolisme ikan cukup baik. Maka dari itu usaha perikanan budidaya khususnya ikan Nila perlu dikembangkan di Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan salah satu sentra produksi ikan air tawar di wilayah Jawa Barat, kondisi ini didukung oleh potensi lahan dan pengairan di Kabupaten Tasikmalaya yang

cukup baik. Dari sekian banyak jenis ikan Nila yang di budidayakan, ikan Nila Black Prima adalah salah satunya.

Ikan Nila Black Prima merupakan ikan Nila hitam atau biasa juga disebut ikan Nila lokal hasil seleksi genetika PT Central Proteina Prima (CPP) dengan cara pemberian cairan hormon tambahan yang akan menghentikan proses pemijahan sehingga ikan Nila yang dihasilkan akan lebih cepat besar tanpa terganggu proses pertumbuhannya. Ikan Nila Black Prima dipelihara di kolam budidaya terkontrol dengan sistem full pellet.

Pembesaran ikan Nila dapat dilakukan di Keramba Jaring Apung, kolam air deras, perairan umum baik sungai, danau maupun waduk dan tambak. Pembesaran ikan Nila di kolam air deras memanfaatkan aliran air yang relatif deras untuk mempercepat pertumbuhan ikan yang di pelihara, aliran air yang deras menyebabkan oksigen terlarut dalam air selalu tersedia sehingga kolam dapat ditebari ikan dengan kepadatan yang tinggi. Kolam air deras termasuk salah satu budidaya ikan yang intensif, tingkat produksinya relatif tinggi apabila dibandingkan dengan sistem budidaya yang lain. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2015)

Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dengan aliran Anak Sungai Citanduy yang mengalir disepanjang desa adalah desa yang memiliki potensi untuk usaha budidaya ikan air tawar pada sistem kolam air deras karena aliran airnya mengalir sepanjang tahun, meskipun pada musim kemarau aliran air masih mengalir deras sehingga cocok bila digunakan untuk melakukan budidaya ikan pada sistem kolam air deras. Dalam menjalankan usaha pembesaran akan sangat tergantung dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah semua faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh pelaku usaha seperti iklim dan perubahan harga, sedangkan faktor internal adalah semua faktor yang dapat dikendalikan oleh pelaku usaha yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Contoh dari biaya tetap antara lain lahan, luas kolam air deras dan teknologi yang digunakan, sedangkan contoh dari biaya variabel adalah pakan, benih, dan obat-obatan. Usaha pembesaran ikan Nila pada sistem kolam air deras memiliki potensi yang tinggi namun masih sangat sedikit petani yang melakukan usaha tersebut. Oleh karena itu diperlukan suatu analisis kelayakan dari usaha tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu:

- 1) Bagaimana teknik pembesaran ikan Nila Black Prima pada sistem kolam air deras?
- 2) Berapa besar biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pembesaran ikan Nila Black Prima pada sistem kolam air deras?
- 3) Bagaimana kelayakan usaha pembesaran ikan Nila Black Prima pada sistem kolam air deras?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui teknik pembesaran ikan Nila Black Prima pada sistem kolam air deras.
- 2) Mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan dari usaha ikan Nila Black Prima pada sistem kolam air deras.
- 3) Mengetahui kelayakan dari usaha budidaya ikan Nila Black Prima pada sistem kolam air deras.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- 1) Peneliti, sebagai pengetahuan dan wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengembangan usaha pembesaran ikan Nila Black Prima pada sistem kolam air deras.
- 2) Pelaku usaha ikan Nila sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha budidayanya.
- 3) Pemerintah, sebagai bahan masukan untuk dapat dijadikan pedoman dalam membuat kebijakan tentang pengembangan usaha budidaya ikan Nila Black Prima pada sistem kolam air deras.
- 4) Peneliti lain, sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya.